

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat
Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Dheny Asti Wijaynti

15.0305.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat
Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:
Dheny Asti Wijaynti
15.0305.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 5 Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

Dosen Pembimbing II

Ahmad Syarif, M.Or.
NIK. 158908155

PENGESAHAN

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Oleh:

Dheny Asti Wijayanti

15.0305.0006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1 Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. | (Ketua/ Anggota) |
| 2 Ahmad Syarif, M.Or. | (Sekretaris/ Anggota) |
| 3 Dra. Indiaty, M.Pd. | (Anggota) |
| 4 Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. | (Anggota) |



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Dheny Asti Wijayanti**
NPM : 15.0305.0006
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 3 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'E6075AFF894111526', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Dheny Asti Wijayanti

NPM. 15.0305.0006

HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri” (Qs. Al-Ankabut:6)*

m

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah mendoakan, menyayangi, memberi semangat dan selalu memberikan yang terbaik untukku
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngipik Temanggung)

Dheny Asti Wijayanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngipik Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan jenis *pre-eksperimen design* tipe *one group pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Subjek dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total yaitu dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ngipik yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Uji validitas instrumen penilaian tes, dilakukan dengan menggunakan validasi ahli (*expert judgement*). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan berbantuan program IBM SPSS Statistics 23.

Kesimpulan Hasil hitung data dengan uji *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dan $t_{\text{tab}} = 2,064 > t_{\text{hit}} = -10.664$. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 54,2, sedangkan nilai *posttest* adalah 75,20. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata kunci : Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), keterampilan menulis puisi

**THE USE OF LEARNING CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) APPROACH TO IMPROVING POETRY
WRITING SKILLS**

(Research on Grade 4 Students of Ngipik Temanggung Elementary School)

Dheny Asti Wijayanti

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Approach in Improving Poetry Writing Skills in the fourth grade students of Ngipik State Elementary School Temanggung Regency.

This study used pre-experimental type one group pretest-posttest design . The subjects in this study were saturated samples or total samples which involved all 24 grade students of Ngipik Public Elementary School students. The method of data collection was done by using performance evaluation technique. Validity testing of performance tes assessment instruments, use expert judgment. Prerequisite test consists of normality test and homogeneity test. Data analysis used was parametric statistical analisis techniques, namely Paired Sample T-Test test with the help of IBM SPSS Statistics 23 program.

From the results of calculating the data with the Paired Sample T-Test it was obtained that sig (2-tailed) value $0.00 < 0.05$ and $t_{\text{tab}} = 2,064 > t_{\text{hit}} = -10.664$. Based on the results of the data analysis, the average pretest score was 54,2, while the posttest value was 75,20. Theretone it can be concluded that the use of the Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach affects the improvement of students' poetry writing skills.

**Keywords : Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach, Poetry
Writing Skills**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Theaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi”. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih, yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, selaku Rektor Unuversitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di Unuversitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen pembimbing Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Tawil, M.Pd.,Kons, dan Ahmad Syarif, M.Or selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Agus Budi Yuwono,S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.
6. Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Magelang, 3 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	9
1. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	9
2. Komponen-Komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	11
3. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> ...	14
4. Manfaat pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
B. Keterampilan Menulis Puisi.....	18
1. Pengertian Menulis	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian Menulis Puisi.....	18
3. Pembelajaran Menulis Puisi.....	21
4. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi.....	23
5. Upaya peningkatan keterampilan menulis puisi	25
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	26
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	27
E. Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar	29
1. Sastra Anak	29
2. Puisi	31
F. Pengaruh CTL Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi	33
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
H. Kerangka Berfikir.....	36
I. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas.....	41
2. Variabel Terikat.....	41
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
4. Subjek Penelitian.....	44
5. Metode Pengumpulan Data	45
6. Instrumen Penelitian	46
7. Prosedur Penelitian	46
8. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian Kelompok Tunggal dengan Pre dan Posttest	40
Tabel 2 Agenda Penelitian	46
Tabel 3 Daftar Hasil Nilai Pretest	54
Tabel 4 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 5 Daftar hasil nilai Posttest	56
Tabel 6 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas.....	60
Tabel 9 Hasil Uji paired samples test.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Pikir Penelitian	38
Gambar 2 Diagram Batang Hasil Nilai Pretest	54
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Nilai Posttest.....	56
Gambar 4 Diagram Batang Hasil Nilai Posttest.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	70
Lampiran 2 surat Keterangan penelitian	71
Lampiran 3 Instrumen penilaian puisi.....	72
Lampiran 4 surat keterangan validasi dosen	76
Lampiran 5 Hasil Validasi Instrumen Oleh Dosen	77
Lampiran 6 Silabus	86
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
Lampiran 8 Lampiran Materi Ajar	125
Lampiran 9 Lampiran LKS	141
Lampiran 10 Lampiran LKS Siswa.....	161
Lampiran 11 PRETEST	165
Lampiran 12 Posttest	166
Lampiran 13 penilaian penulisan puisi	167
Lampiran 14 Dokumentasi.....	173
Lampiran 15 uji Normalitas	177
Lampiran 16 Uji Homogenitas.....	179
Lampiran 17 Uji Sample T-Test	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran” (Munib, 2010: 139).

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional yang dilandasi oleh falsafat suatu negara (Hernawan, 2007: 1.19). Guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan tersebut. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan seperangkat perencanaan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan tujuan, isi, bahan, dan strategi pada setiap proses pembelajaran berlangsung (Lapono, 2008: 256).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hernawan (2007: 13) menganggap kurikulum sebagai “segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan, kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah”.

Guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 13 (K13). Di dalam kurikulum terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penggunaan pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru (Hairuddin. 2007: 2-1). Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa Djuanda 2006: 21). Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. Fungsi pendekatan dalam suatu pengajaran ialah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah metode dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan Kurikulum 13 (K13), bahasa memiliki peran sentral untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Selain itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena melalui bahasa siswa dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar. Dengan saling berbagi pengalaman dan saling belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi yang

diajarkan. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writingskills*) (Wagiran 2010: 11). Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa harus terus menerus dikembangkan dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang serba maju. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Santosa, 2007: 614).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting karena melalui pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan memiliki keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai siswa karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah menulis puisi. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* Aminuddin, 2011: 134. “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermentrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*)” Pradopo 2007: 5. Menurut Pradopo (2007: 7) puisi itu mengekspresikan pemikiran

yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan berirama.

Menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa SD, seperti tertera dalam standar kompetensi K13 kelas IV tahun 2013. Standar kompetensi tersebut yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi. Dalam materi menulis puisi siswa dituntut untuk mampu menciptakan puisi. Siswa dalam menulis puisi masih mengalami kesulitan. Siswa harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik ketika pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung kelas IV tempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyadari kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan maka sebelum memenuhi KKM perlu diteliti. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran selalu berlangsung di dalam kelas. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan sekitar.

Melihat hal tersebut, maka sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD supaya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan memecahkan serta menemukan gagasannya sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Menurut Soewarso (2010: 46) usia siswa SD antara 7 sampai 12 tahun masuk dalam tahap berpikir operasional konkrit. Siswa lebih mudah untuk memahami sesuatu yang konkrit. Sesuatu yang konkrit itu mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Ketertarikan siswa terhadap kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa SD adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan

lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul penelitian ” **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi**”. Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi pada kelas IV di SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah antara lain:

1. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa sehingga menyebabkan kesulitan menulis puisi.
2. Cara pengajaran guru terhadap siswa kurang efektif sehingga siswa kurang bisa memahami.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah dapat dikaji secara intensif. Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi pada “Pengaruh Pendekatan

Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Ngipik”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu, apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis puisi siswa melalui pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN Ngipik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bisa sebagai bahan masukan dan dapat memberi tambahan wawasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) .
- b. penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembelajaran alternative bagi guru di sekolah dalam mengajarkan materi menulis puisi yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Apabila model *contextual teaching and learning* (CTL) ini memang terbukti efektif, maka ini adalah pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan pada materi lain.

b. Bagi Siswa

Dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) siswa akan lebih mudah untuk menulis puisi.

c. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran bagi peneliti sebagai guru yang memiliki inovasi dan kreativitas dalam mengajarkan materi pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru di sekolah dalam mengajarkan materi pembelajaran yang dirasakan sulit untuk diajarkan.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Di harapkan dengan adanya penelitian ini paradigma sekarang berubah dari pengajaran menjadi pembelajaran, yang berarti bahwa siswa belajar tidak cukup dengan memperhatikan, menulis, dan membaca. Tetapi siswa dapat melakukan dan mengalami langsung proses pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Hairuddin (2007: 4-2) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari. Berawal dari konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Menurut Trianto (2008: 10) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sementara itu, Johnson (2010: 20) menyatakan bahwa CTL memungkinkan siswa membangun makna yang berkualitas dengan cara menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Barak (2008: 15) menyatakan bahwa:

“The concept of contextual learning, which means relating what is learned in school to children's experiences and interests and to real-world situations. According to this approach, students are motivated to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers”.

Hudson (2007: 1) menyatakan pengertian CTL yaitu:

“Contextual teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers; and engage in the hard work that learning requires”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja, dan untuk memberi kesempatan bekerja keras. *Contextual Teaching and Learning* membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, serta terlibat dalam belajar yang membutuhkan kerja keras.

Menurut Rusman (2011: 190) melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skills*) dari apa yang dipelajari.

Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan

penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, untuk membangun pengetahuan baru. Dalam hal ini, guru akan mengaitkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa akan menjadi berarti ketika siswa mempelajari materi tersebut melalui kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berlangsung juga menjadi lebih bermakna karena siswa merasa pembelajaran yang dilakukan dekat dengan kehidupan mereka. *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini, guru ketika melaksanakan pembelajaran tidak harus selalu di dalam kelas. Pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas misalnya di sekitar lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran di luar kelas, siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* proses belajar dimana antara materi belajar dikaitkan dengan kehidupan nyata, lingkungan di sekitar siswa. Sehingga siswa dengan mudah menerima materi yang diberikan.

2. Komponen-Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Trianto (2008: 25) menyatakan ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu: konstruktivisme

(*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian otentik (*Authentic Assesment*). Penjelasan ringkasnya sebagai berikut:

Konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk *Contextual Teaching and Learning*. Konstruktivisme menekankan pada pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran lebih diwarnai student centered daripada teacher centered.

Inkuiri (*Inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan dari hasil mengingat melainkan suatu hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang suatu kegiatan pembelajaran yang merujuk pada penemuan apapun materi yang diajarkan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya (*Questioning*). Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan bertanya dilakukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran berkelompok yang anggotanya bersifat heterogen. Dalam masyarakat belajar (*Learning*

Community), siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu, yang cepat menangkap membantu temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Kegiatan belajar bisa terjadi apabila semua pihak mau saling mendengarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran CTL, guru perlu melakukan pemodelan (*Modeling*). Guru harus memberi contoh tentang bekerja sesuatu sebelum siswa melakukan tugas tersebut. Pemodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu perlu ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang dialami.

Refleksi (*Reflection*) merupakan cara berpikir mengenai apa yang telah dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan. Pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu untuk mengadakan refleksi pembelajaran. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Tahap terakhir dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah penilaian. Penilaian adalah proses pengambilan data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa harus diketahui oleh guru

agar dapat mengetahui bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik. Penilaian otentik (*Authentic Assesment*) dilakukan selama proses pembelajaran sehingga tidak hanya mengacu pada hasil belajar.

3. Langkah-Langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Suatu kelas dikatakan telah menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* apabila terdapat 6 komponen *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran. Secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran siswa bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- c. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- d. Hadirkan pendekatan sebagai contoh pembelajaran.
- e. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- f. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

(Depdiknas 2006: 6 dalam Trianto 2008: 26)

Sedangkan Hairuddin (2007: 4) menyatakan secara garis besar langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (komponen konstruktivisme).
- b. Laksanakan kegiatan menemukan sendiri untuk mencapai kompetisi yang diinginkan. (komponen inkuiri).
- c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. (komponen bertanya).
- d. Ciptakan masyarakat belajar, kerja kelompok. (komponen masyarakat belajar).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (komponen pemodelan).
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, agar peserta didik merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. (komponen refleksi).
- g. Lakukan penilaian yang autentik dari berbagai sumber dan cara. (komponen asesmen autentik).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahawa langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* peserta didik akan dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Dengan pembelajaran di luar kelas atau di lingkungan sekitar peserta didik dapat mencapai kompetisi yang diinginkan.

4. Manfaat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Sugiyanto (2008: 18) manfaat pembelajaran *contextual teaching and learning*(CTL) antara lain :

- a. Mengaitkan mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan
- b. Mengaitkan kandungan mata pelajaran dengan pengalaman sehari-hari
- c. Memindahkan kemahiran
- d. Memberi kesan dan mendapatkan bukti
- e. Menguasai permasalahan abstrak melalui pengalaman kongkrit
- f. Belajar secara bersama
- g. Menjadikan pengajaran sebagai salah satu pengalaman yang bermakna
- h. Mengaitkan prinsip – prinsip mata pelajaran dengan dunia pekerjaan
- i. Menjadikan Penghubung antara pihak akademik kan vokasional

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendekatan kontekstual merupakan strategi yang dapat mendidik siswa berpikir secara sistematis, mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi, dan dapat belajar menganalisis suatu masalah. Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dan dunia pikiran siswa menjadi konkret.

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- a. Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual (Hosnan, 2014: 279)

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
 - 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “pengalaman” bukan “menghafal”.
- b. Kelemahan dari model pembelajaran kontekstual (Hosnan, 2014: 280)
- 1) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya
 - 2) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

B. Keterampilan Menulis Puisi

1. Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Pradopo (2007: 12) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa. Pencurahan jiwa tersebut harus padat, maksudnya makna yang disampaikan puisi tidak bersifat menguraikan. Sedangkan menurut Pradopo (2007: 316) menulis puisi itu merupakan aktivitas pemadatan. Tidak semua hal diceritakan dalam puisi. Hal yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, inti peristiwa atau inti cerita.

Aminuddin (2011: 180) menyatakan bahwa penulisan atau penciptaan puisi sering kali dipengaruhi oleh pandangan tentang kesastraan pada suatu zaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara puisi-puisi yang ditulis oleh kelompok angkatan pujangga baru dengan puisi-puisi yang ditulis oleh kelompok angkatan '45. Puisi-puisi yang ditulis oleh sastrawan angkatan pujangga baru merupakan cermin atau potret dari objek penciptaan. Selain itu, angkatan pujangga baru dalam menulis puisi mengutamakan kedalaman rasa karena bagi mereka puisi harus diciptakan dari perasaan yang paling dalam. Angkatan '45 memiliki pandangan yang berbeda tentang kesastraan dalam mewujudkan puisi-puisinya. Bagi Angkatan '45, puisi bukanlah potret, melainkan luapan batin itu sendiri.

Menulis puisi merupakan cara mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dari diri seseorang melalui bahasa yang indah dan

puitis. Pradopo (2007: 13) menyatakan bahwa kepuitisan dalam puisi dapat dicapai dengan berbagai cara misalnya: dengan susunan bait, pemilihan kata, bahasa kiasan, bunyi persajakan, gaya bahasa dan sebagainya.

Selain memperhatikan aspek kepuitisan, ketika menulis puisi juga harus memperhatikan tema dan pilihan kata. Hal pertama yang dilakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan tema puisi terlebih dahulu. Tema merupakan dasar dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Pilihan kata yang tepat digunakan agar makna atau pesan puisi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, ketika menulis puisi hendaknya menggunakan perasaan yang paling dalam karena menulis puisi adalah kegiatan mencurahkan isi hati. Perasaan yang ada di dalam hati diungkapkan ke dalam bentuk baris-baris puisi kemudian dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Setelah puisi jadi, jangan lupa untuk memberi judul yang sesuai dengan isi puisi.

Agar bisa menulis puisi yang baik, dapat dilakukan dengan mengenal jenis puisi yang ada. Berdasarkan zamannya, puisi ada dua yaitu puisi lama dan puisi baru (Ihwah, 2012). Puisi lama adalah puisi yang masih terikat dengan aturan-aturan formal seperti rima, jumlah baris, irama dan aturan-aturan lainnya. Sedangkan puisi baru atau yang sering disebut puisi modern adalah puisi yang tidak terikat pada aturan-aturan yang formal seperti rima, jumlah baris, irama dan aturan-aturan lainnya. Puisi yang banyak ditulis pada zaman sekarang adalah puisi modern

sehingga dalam menulis puisi tidak terikat aturan seperti rima, jumlah baris, irama dan aturan-aturan lainnya.

Dapat di simpulkan bahwa menulis puisi merupakan bukan hanya suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai akan bisa menulis puisi. Anggapan keterampilan menulis puisi hanya bisa di lakukan siswa yang memiliki bakat tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi dengan giat berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan. Semakin giat berlatih menulis puisi maka akan semakin terampil pula dalam menulis puisi.

2. Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Menulis dapat dianggap sebagai proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung (Doyin dan Wagiran 2009: 12). Menurut Yunus (2011: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Santosa (2007: 6.14) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dengan tulisan seseorang dapat mengungkapkan perasaan hati mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya. Menurut Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pengertian menulis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu tulisan yang dapat digunakan sebagai media komunikasi atau penyampaian pesan. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan hati mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya melalui tulisan.

3. Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa SD, seperti tertera dalam standar kompetensi K13 kelas IV tahun 2018. Standar kompetensi tersebut yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi.

Menulis puisi berbeda dengan menulis prosa. Namun bukan berarti tidak ada persamaan sama sekali. Ada beberapa persamaan menulis puisi dengan menulis prosa. Persamaan tersebut diantaranya terdapat pada tujuan dari menulis karya sastra tersebut. Baik menulis puisi maupun menulis prosa sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Selain itu, ketika menulis prosa, perlu ditentukan tema atau gagasan terlebih dahulu sebelum dikembangkan. Demikian pula dengan menulis puisi, perlu ditentukan tema atau gagasan pokoknya terlebih dahulu.

Menurut Pradopo (2007: 312) para penyair baru, menulis puisi tanpa mempedulikan ikatan-ikatan formal seperti puisi lama. Hal ini

disebabkan di dalam puisi modern terkandung hakikat puisi yang tidak berupa sajak, jumlah baris, ataupun jumlah kata pada tiap barisnya. Puisi yang ditulis siswa dalam pembelajaran menulis puisi termasuk dalam puisi modern. Dalam pembelajaran menulis puisi, hal pertama yang perlu diperhatikan siswa adalah menentukan gagasan atau tema puisi. Tema puisi harus ditentukan terlebih dahulu karena tema puisi dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi. Isi hati penulis puisi meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. Tema puisi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.

Setelah menentukan gagasan pokok atau tema, siswa mulai menulis puisi. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi. Baris-baris dikembangkan menjadi bait puisi. Selain itu, perlu juga diperhatikan pilihan kata yang tepat agar makna yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaa persamaan bunyi atau rima akan menjadikan puisi yang ditulis terdengar lebih indah. Setelah selesai menulis puisi, siswa hendaknya menyunting puisi terlebih dahulu supaya puisi yang dihasilkan lebih baik. Keterampilan menulis puisi adalah sebuah proses.

Sering berlatih akan semakin meningkat pula. Selain berlatih, siswa hendaknya banyak membaca contoh-contoh puisi sehingga pengetahuan siswa tentang puisi akan lebih baik lagi.

4. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Aminuddin (2011: 136) bila ditinjau berdasarkan unsur pembentuknya, puisi terdiri atas dua unsur, yakni (1) bangun struktur dan (2) lapis makna. Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi: (1) bunyi, (2) kata, (3) larik atau baris, (4) bait dan (5) tipografi. Sedangkan lapis makna yaitu unsur yang tersembunyi dibalik bangun struktur. Unsur lapis makna terdiri dari: (1) *sense*, (2) *subject matter*, (3) *feeling*, (4) *tones*, (5) *total of meaning*, (6) *theme serta intention*.

Bunyi dalam puisi berkaitan dengan rima dan irama. Rima ialah persamaan bunyi awal, akhir atau awal-akhir pada baris puisi. Irama adalah berkaitan dengan keras lembutnya suara, panjang pendeknya suara, dan tinggi rendahnya suara. Pilihan kata dalam puisi harus tepat agar makna puisi dapat tersampaikan. Kata dalam puisi berdasarkan bentuk dan isinya dibedakan menjadi lambang, *utterance* atau *indice*, dan simbol. Lambang yaitu bila kata-kata mengandung makna dalam kamus sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain. *Utterance* atau *indice* yaitu kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian. Simbol yaitu bila kata-kata tersebut mengandung makna ganda (makna konotatif) sehingga untuk memahaminya harus menafsirkan terlebih dahulu. Larik atau baris dalam puisi adalah satuan yang pada umumnya lebih besar dari kata dan telah mendukung satuan makna tertentu. Baris dalam puisi hendaknya

mengalami pemadatan dan keefektifan bahasa. Baris-baris puisi membentuk bait puisi. Bait puisi adalah satuan yang lebih besar dari baris puisi. Peranan bait dalam puisi adalah untuk membentuk suatu kesatuan makna. Selain itu, bait berperan dalam menekankan suatu gagasan.

Sense adalah sesuatu yang diciptakan atau digambarkan penyair lewat puisi. Sense memberi gambaran umum tentang makna puisi. Subject matter adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair lewat puisi yang ditulis. *Feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan dalam puisi. *Tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkan dalam puisi. Totalitas makna adalah keseluruhan makna yang terdapat dalam suatu puisi. *Theme* atau tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam puisi.

Seseorang yang akan menulis puisi hendaknya memahami unsur bangun dan lapis makna puisi sehingga akan lebih memahami tentang puisi. Dalam penelitian ini, penilaian menulis puisi mengacu pada kedua unsur tersebut namun tidak semua aspek dalam unsur-unsur tersebut digunakan dalam penilaian. Peneliti mengambil beberapa aspek yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi di kelas V sekolah dasar. Selain itu, disesuaikan juga dengan tingkat usia anak sekolah dasar. Aspek yang digunakan dalam penilaian menulis puisi meliputi: (1) kesesuaian judul, (2) isi puisi, (3) pilihan kata, dan (4) rima. Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (2001: 191) jika penilaian dilakukan per aspek, maka pedoman berikut

dapat digunakan: (1) tentukan aspek-aspek yang akan dinilai, (2) tentukan bobot yang akan diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai

5. Upaya peningkatan keterampilan menuis puisi

Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* diperkenalkan dalam kegiatan penelitian ini. Perlunya pemakaian pendekatan ini didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memanfaatkan ilmu yang mereka dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, melalui pendekatan ini diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai serta siswa dapat memaksimalkan keterampilan yang dimilikinya.

Johnson (Kunandar, 2007: 295) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Selanjutnya, Hull's dan Sounders (Kokom Komalasari, 2015: 6) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterkaitan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual

yaitu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi di luar kelas sehingga ide siswa lebih tereksplor karena kegiatan menulis puisi siswa bisa langsung dikaitkan dengan objek yang sedang diamati oleh siswa.

Thonson (2012: 71) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran kontekstual yaitu menolong para siswa melihat makna yang ada di dalam materi akademik yang mereka pelajari. Ada delapan komponen untuk mencapai tujuan tersebut, yakni : (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) melakukan kerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian yang autentik.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Trianto (2008: 42) tahap-tahap perkembangan kognitif yaitu: (1) Sensorimotor, (2) Praoperasional, (3) Operasional konkret, (4) Operasi formal. Sensorimotor mulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Kemampuan utama pada tahap ini yaitu terbentuknya konsep dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan. Praoperasional berkisar antara usia 2 tahun sampai 7 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Operasi konkret berkisar antara

usia 7 tahun sampai 11 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan. Operasi formal berkisar antara usia 11 tahun sampai dewasa. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu pemikiran yang abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan.

Usia siswa SD berkisar antara 7 sampai 12 tahun. Dengan demikian sebagian besar siswa tersebut tergolong dalam tahap perkembangan operasional kongkrit. Dalam (Soewarso 2010: 46) menyatakan bahwa ciri umum tahap operasional kongkrit diantaranya adalah pemikiran anak masih terbatas mengenai benda kongkrit dan akan kesulitan apabila menggeneralisasikan lebih dari itu.

Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa akan mengamati secara langsung objek yang dijadikan tema atau gagasan puisi. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tahap perkembangan operasional kongkrit siswa SD karena siswa mengamati benda kongkrit yang ada di lingkungan sekolahnya. Siswa mendapatkan berbagai gagasan dan inspirasi dari hasil pengamatan langsung sehingga keterampilan menulis puisi siswa juga semakin meningkat.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Manusia saat melakukan komunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan alat atau sarana yang disebut bahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri yang digunakan masyarakat sejak peradaban dunia ini mulai ada (Santosa, 2008: 53). Menurut Doyin dan Wagiran (2009: 12) menulis, membaca, menyimak, dan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa. Semakin sering berlatih dengan cara yang benar, akan semakin terampil pula dalam berbahasa.

Secara *universal* pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif (Santosa, 2008: 1.2). Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh suatu sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa yang dipilih secara acak tanpa dasar. Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kadang ada juga dalam bentuk media tulisan. Disebut manusiawi karena bahasa digunakan oleh manusia bukan digunakan oleh makhluk lain. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena berfungsi sebagai penyatu keluarga, masyarakat, bangsa dalam segala kegiatan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menggali kemampuan belajar siswa dan pengalaman berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa, 2008: 5.18).

Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk pembelajaran berbahasa. Dalam pembelajaran berbahasa di SD dimulai dari kalimat-kalimat

minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak merangkai kalimat menjadi sebuah wacana sederhana (Santosa, 2008: 5.19).

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya pembelajaran bahasa kepada siswa supaya mempunyai kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dilakukan sedini mungkin karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

E. Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar

Pada bagian ini akan diuraikan tentang: (1) sastra anak dan (2) puisi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Sastra Anak

Santosa (2007: 8.3) menyatakan bahwa kata sastra anak merupakan dua patah kata yang dirangkai menjadi satu kata yaitu kata sastra dan kata anak. Kata sastra berarti karya seni imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermedium bahasa. Kata anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Pengertian anak yang dimaksud tentunya bukan balita dan bukan pula remaja. Melainkan anak yang masih berumur antara 6-13 tahun, usia anak sekolah dasar.

Djuanda (2006: 53) mengungkapkan bahwa sastra anak-anak adalah “sastra yang mencerminkan perasaan, dan pengalaman anak-anak yang

dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak (*through the eyes of a child*)”.

Jadi, istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan maupun tertulis, berisi tentang dunia anak-anak, yang secara khusus dapat dipahami dan dilihat melalui mata anak-anak.

Menurut Santosa (2008: 8.5) seperti halnya karya sastra secara umum, jenis sastra anak juga terdapat bentuk prosa, puisi dan drama. Jenis prosa dan puisi sastra anak adalah yang paling banyak ditulis orang. Sementara itu, jenis karya drama anak sangat jarang ditulis dan bukan berarti tidak ada. Menurut Santosa (2008: 8.10) fungsi sastra anak yaitu membentuk kepribadian dan menuntun kecerdasan emosi anak. Perkembangan emosi anak akan dibentuk melalui karya sastra yang dibacanya. Setelah menikmati karya sastra, anak secara alamiah akan terbentuk kepribadiannya, memahami kelebihan dan kekurangan diri, serta emosi anak secara wajar akan terkendali.

Selain itu, sastra anak berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi tentang suatu hal, memberi banyak pengetahuan, memberi keterampilan anak serta pendidikan moral pada anak. Fungsi hiburan sastra anak memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak. Ketika membaca dan menghayati sastra anak, anak akan memperoleh hiburan yang menyenangkan dari bacaan tersebut.

2. Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam Bahasa Inggris disebut poematau *poetry* (Amminudin 2011: 134). Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu □ baik fisik maupun batiniah. “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermentrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*)” (Pradopo 2007: 5).

Menurut Pradopo (2007: 7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan berirama. Menurut dalam Syahputri (2010) mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat, dimana kata-katanya condong pada makna konotatif. Sedangkan menurut Aminuddin (2011: 197) puisi adalah keindahan dan kehikmahan. Puisi mampu memberikan kesenangan atau hiburan kepada pembaca. Puisi juga mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam rangka membentuk pandangan hidupnya.

Para penyair baru (modern) menulis puisi tanpa mempedulikan ikatan-ikatan formal seperti puisi lama (Pradopo, 2007: 312). Walaupun tidak mempedulikan aturan formal namun hasil karya para penyair baru tersebut masih disebut puisi. Hal ini disebabkan karena bentuk-bentuk

formal tersebut merupakan sarana keputisan saja, bukan hakikat puisi. Penyair dapat menulis dan mengkombinasikan sarana-sarana keputisan yang disukainya. Para penyair baru memilih sarana keputisan berupa diksi atau pilihan kata yang tepat. Sarana keputisan yang berupa sajak akhir masih dipergunakan. Sajak akhir yang atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pengertian menulis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan yang dapat digunakan sebagai media komunikasi atau penyampaian pesan. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan hati mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya melalui tulisan. dipergunakan tidak harus berupa pola bunyi yang teratur dan tetap. Selain itu, sajak akhir terjadi secara spontan serta tidak direkayasa.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif dan penafsiran serta dalam pembuatannya menggunakan kata-kata yang indah. Puisi berisi curahan hati penulisnya sehingga bisa menceritakan kesedihan, kesenangan ataupun perasaan yang lain sesuai dengan apa yang penulis rasakan. Puisi juga berisi sebuah pesan atau amanat yang ingin disampaikan.

F. Pengaruh CTL Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Komalasari, 2010: 6 mendefinisikan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *CTL* memiliki 7 komponen utama (Trianto, 2009: 111), yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, *CTL* menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *CTL* tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, *CTL* mendorong agar siswa dapat menentukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Langkah-langkah kontekstual hasil secara garis besar dari penerapan pendekatan kontekstual di kelas (Trianto, 2009: 111) dimodifikasi dalam pembelajaran puisi sebagai berikut: 1) Mengkontruksi pengetahuan pembelajaran menulis puisi dan menyajikan informasi secara kontekstual; 2) Mengorganisasikan siswa ke dalam masyarakat belajar/kelompok belajar. 3) Menunjukan atau menampilkan contoh puisi sebagai model dalam proses

pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan sekitar atau media gambar yang berkenaan dengan keindahan alam. 4) Mengamati objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah/tempat tinggal atau media gambar yang berkenaan dengan keindahan alam untuk menemukan bahan dalam menulis puisi. 5) Membimbing kelompok untuk bekerjasama dalam menulis puisi. 6) Memfasilitasi siswa yang bertanya mengenai kesulitan atau hal-hal yang berkaitan dengan menulis puisi. 7) Menampilkan/membaca puisi yang telah ditulis secara kelompok kemudian dikomentari oleh kelompok lain. 8) Melakukan evaluasi berupa tes menulis puisi secara individu. 9) Melakukan verifikasi terhadap puisi yang ditulis untuk menemukan kekurangan dan diperbaiki. 10) Merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis puisi.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh: Razak Akbar Triadi (2012), Diah Srigiyarti (2011), Laela Melva Syafrida (2010), Endang Werdiningsih (2009).

Razak Akbar Triadi (2012), melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus 1 rata-rata nilai hasil belajar siswa 71 dan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 75,1. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 4,1.

Diah Srigiyarti (2011), melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni 45,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59,54 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,05.

Laela Melva Syafrida (2010), melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri dan Pengukuran pada Siswa Kelas V SD Negeri Brebes 10”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 55. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80.

Endang Werdiningsih (2009), melakukan penelitian dengan judul ”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Panggung 9 Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan dalam pembelajaran serta dapat mempengaruhi keterampilan penulisan puisi siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Contextual teaching and Learning* dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu: (1) penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kebanyakan mengenai penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika, (2) pada penelitian ini pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V sekolah dasar, (3) penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung.

H. Kerangka Berfikir

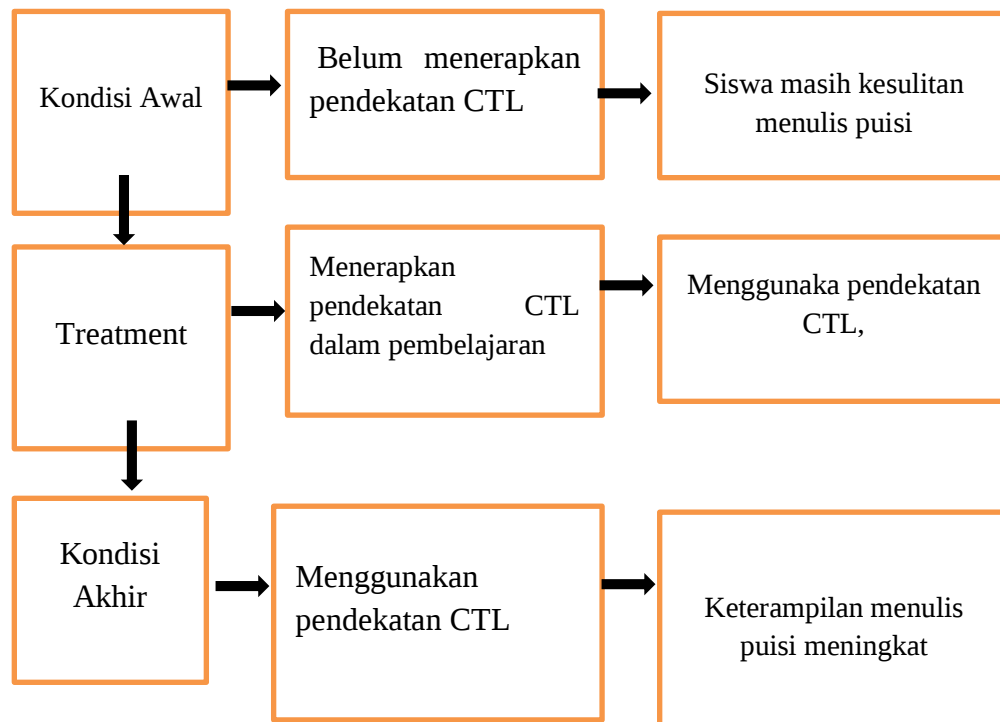
Guru seharusnya dapat merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Namun, dalam kenyataannya banyak guru yang belum mampu merancang pembelajaran yang demikian. Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung khususnya materi menulis puisi. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Ngipik Pringsurat Temanggung masih terpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan

siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah karena pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas. Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa hanya diberi penjelasan dan contoh tentang puisi kemudian diberi tugas untuk menulis puisi dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kehidupan nyata.

Dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri sehingga membuat siswa aktif dan pembelajaran yang berlangsung akan terpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata siswa misalnya mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa diajak melakukan kegiatan pengamatan langsung kepada objek di lingkungan sekitar yang akan dijadikan tema dalam menulis puisi kemudian siswa menulis puisi. Siswa mendapatkan berbagai gagasan dan inspirasi dari hasil pengamatan langsung sehingga keterampilan menulis puisi siswa juga semakin meningkat.

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1
Alur Kerangka Pikir Penelitian

Alur kerangka berfikir pada penelitian ini berdasarkan bagan diatas dapat diuraikan sebagai berikut : Kondisi awal subjek penelitian sebelum dilakukan treatment menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum meningkat dikarenakan kurangnya inovasi, model, teknik pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan treatment yakni menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dimana dalam treatment ini siswa aktif, kelas interaktif dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) . Kondisi akhir setelah dilakukan treatment adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis puisi , dengan aktivitas belajar meningkat serta meningkatnya minat belajar siswa.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Ngipik Pringsurat Kabupaten Temanggung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen yang digunakan adalah kelompok tunggal dan pra dan pascates. Desain ini sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu subjek diberikan tes yang disebut dengan prates (tes awal) dan pada akhir pembelajaran subjek diberikan pascates (tes akhir). Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan “ pendekatan pembelajaran *contextual theaching and learning* (CTL)” terhadap keterampilan menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Ngipik Temanggung. Berikut ini merupakan tabel desain penelitian kelompok tunggal dengan pra dan pascates.

Tabel 1
Desain Penelitian Kelompok Tunggal dengan Pre dan Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
T1	X	T2

(Wina Sanjaya, 2013: 102)

Keterangan:

- T1 : Sebagai tes awaal pada subjek sebelum diberikan perlakuan (Pretest).
- X : Pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan parates selama jangka waktu tertentu menggunakan “pendekatan pembelajaran *contextual theaching and learning*”.
- T2 : Sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan (Posttest).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD N Ngipik , Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari. Berawal dari konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
 - 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 - 4) Menciptakan masyarakat belajar.
 - 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
 - 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
 - 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
- b. Keterampilan menulis puisi adalah suatu aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa melalui sebuah tulisan yang bermajas,berbait-bait. Pencurahan jiwa tersebut harus padat, maksudnya makna yang disampaikan puisi tidak bersifat menguraikan. keterampilan menulis puisi juga bisa di artikan sebagai aktivitas pemadatan. Tidak semua hal yang ada di dalam fikiran diceritakan dalam puisi. Hal yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, inti peristiwa atau

inti cerita dan di buat dengan majas yang menarik agar pembaca puisi tertarik dengan isin puisi .

Menulis puisi merupakan cara mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dari diri seseorang melalui bahasa yang indah dan puitis dan bahwa kepuhitan dalam puisi dapat dicapai dengan berbagai cara misalnya: dengan susunan bait, pemilihan kata, bahasa kiasan, bunyi persajakan, gaya bahasa dan sebagainya.

Selain memperhatikan aspek kepuhitan, ketika menulis puisi juga harus memperhatikan tema dan pilihan kata. Hal pertama yang dilakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan tema puisi terlebih dahulu. Tema merupakan dasar dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Pilihan kata yang tepat digunakan agar makna atau pesan puisi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, ketika menulis puisi hendaknya menggunakan perasaan yang paling dalam karena menulis puisi adalah kegiatan mencurahkan isi hati. Perasaan yang ada di dalam hati diungkapkan ke dalam bentuk baris-baris puisi kemudian dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Setelah puisi jadi, jangan lupa untuk memberi judul yang sesuai dengan isi puisi.

Agar bisa menulis puisi yang baik, dapat dilakukan dengan mengenal jenis puisi yang ada. Berdasarkan zamannya, puisi ada dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang masih terikat dengan aturan-aturan formal seperti rima, jumlah baris, irama dan aturan-aturan lainnya. Sedangkan puisi baru atau yang sering

disebut puisi modern adalah puisi yang tidak terikat pada aturan-aturan yang formal seperti rima, jumlah baris, irama dan aturan-aturan lainnya. Puisi yang banyak ditulis pada zaman sekarang adalah puisi modern sehingga dalam menulis puisi tidak terikat aturan seperti rima, jumlah baris, irama dan aturan-aturan lainnya.

4. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:115).

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian. Sugiyono (2011: 28) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Ngipik Pringsurat kabupaten Temanggung yang berjumlah 24 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristis yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:116). Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD N Ngipik, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 24 siswa.

c. Teknik Sampling

Sugiyono (2011:28) berpendapat bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah :

a. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam materi pelajaran tertentu. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis berupa soal berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi penulisan puisi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Soal Tes

Penyusunan soal bertujuan untuk memperoleh informasi/data terkait hasil belajar Bahasa Indonesia materi keterampilan penulisan puisi kelas IV SDN Ngipik Pringsurat kabupaten Temanggung.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes.

Lembar tes adalah instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa *Check List*, yaitu lembar instrumen yang berisikan daftar dari aspek yang akan dinilai sehingga peneliti tinggal memberi tanda cek (√).

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Ngipik Pringsurat selama selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari-April 2019.

Tabel 2
Agenda Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
April	a. Analisis di lapangan b. <i>Study Literatur</i> .
Mei	a. Penyusunan proposal penelitian. b. Penyusunan instrument penelitian. c. Validasi instrument penelitian.
Juni	a. Penelitian 1) Tahap prates. 2) Tahap perlakuan. 3) Tahap pascates.

	b. Pengumpulan data. c. Analisis data. d. Penyusunan laporan penelitian. e. <i>Review</i> laporan penelitian
--	---

8. Metode Analisis Data

d. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langkah uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Rumus dari uji *Kolmogrov Smirnov* menurut Sugiyono (2012: 159) perhitungan tersebut menggunakan SPSS 23.0. Normal tidaknya sebaran data dapat dilihat pada nilai signifikansi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan SPSS 23.0. Menurut Sugiyono (2010: 140), sampel penelitian dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ pada uji homogenitas.

3) Uji t

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Paired Sample t Test, yakni jenis uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua group yang saling berpasangan. Sampel berpasangan ini dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama tetapi mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dilakukan treatment dalam hal ini adalah hasil pretest dan pengukuran setelah dilakukan treatment dalam hal ini hasil posttest.

Syarat uji hipotesis atau uji t jenis paired sample t test adalah sebagai berikut:

1) Data berdistribusi normal

Untuk mengetahui data berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2) Kedua kelompok data saling berhubungan.

Untuk mengetahui kedua kelompok data saling berhubungan atau kedua data memiliki varians sama maka dilakukan uji homogenitas, berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, artinya varian dari populasi data adalah sama (homogen).
- b) Jika signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, artinya varian dari populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).

Rumus t-test yang dapat digunakan untuk sampel berpasangan (paired) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$: rata-rata sampel 1

S_1^2 : varians sampel 1

$\bar{X}_2$: rata-rata sampel 2

S_2^2 : varians sampel 2

S_1 : simpangan baku sampel 1

r : korelasi antara dua sampel

S_2 : simpangan baku sampel 2

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Ngipik Pringsurat tahun ajaran 2018/2019, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat meningkat melalui pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* model . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada ranah kognitif siswa. Adapun rata-rata hasil yang diperoleh saat pretest 54,2 dengan nilai tertinggi sebesar 90, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 75,20 dengan nilai tertinggi sebesar 95. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji wilcoxon yaitu diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ Hal ini juga diperkuat dengan melakukan perbandingan nilai $t_{hit} > t_{tab}$. Hasil yang diperoleh dalam perbandingan ini adalah $t_{hit} 23 < t_{tab} -10.664$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun H_a dalam penelitian ini adalah

H_a : Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* . Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat mendukung keberhasilan penelitian, diantaranya siswa terlibat langsung dalam melakukan

pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi penulisan puisi. Pengalaman langsung tersebut dapat menambah pengetahuan siswa secara permanen karena siswa terlibat langsung dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan mengadakan pelatihan tentang pendekatan pembelajaran untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa yaitu pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan kemampuannya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran, karena pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong siswa untuk lebih aktif karena dihubungkan dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari siswa

yang didukung dengan pendekatan pembelajaran yang relevan, oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* .

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Barak, Moshe. 2008. Concurrent high school-university studies as a route to higher education. *Educational Research and Review*. Online available at www.academic.journal.org/ERR. 3 (1): 14-22. (diakses 24 Januari 2013).
- Chamisijatin, Lise, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaedar Alwasilah. 2008. Bandung: Mizan Media Utama. Juliantera. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar> 115728.html. Diunduh tanggal 24 Desember 2012.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia*. Semarang : UNNES PRESS.
- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hudson, Carles and Whisler, Vesta R. 2007. Contextual Teaching and Learning for Practitioners. *The Journal of Educational Research*. <http://jiesci.org>. (diakses 3/1/2013)
- Ihwah, Van. 2012. *Pengertian, Macam-macam, dan Contoh Puisi*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/23/pengertian-macam-macamdan-contoh-puisi> 503626.html. Diunduh tanggal 26 April 2013.
- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Oleh A.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- La Iru, & La Ode Safiun Arihi. (2012). Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Munib, Achmad, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPTUNNES Press. Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyanti. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Ridwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga : Widya Sari.
- Srigiyarti, Diah. 2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Syahputri, Risti. 2012. *Puisi*. Online. <http://www.smpn7bgr.com/artikel-puisi>. Diunduh tanggal 26 April 2013.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Triadi, Razak Akbar. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui*

Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tambaknegara Banyumas. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas.* Jakarta: Cerdas Pustaka Publisir. Unnes. 2011. *Pedoman Akademi Unnes.* Semarang: Unnes Press.

Trianto. 2009. ***Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.*** Jakarta: Kencana Prenada.

Werdiningsih, Endang. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri Panggung 9 Tegal.* Skripsi: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Yunus, Suparno Mohamad. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta : Universitas Terbuka.